

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan dirinya. Melalui pendidikan, kita mentransfer pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya. Secara teoritis dan fisiologis tujuan pendidikan adalah membentuk anak menjadi seorang dewasa yang berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.

Menurut Johns Brubacher (dalam Helmawati 2015: 30) Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem nasional bab 1, pasal 1, butir 14 pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan upaya membantu anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, para guru hendaknya memahami hakikat anak didik agar dapat melaksanakan tindakan pendidikan dengan tepat. Guru harus memandang

anak sebagai subyek pendidikan yang mempunyai ciri dan karakteristik sendiri-sendiri. Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, pelaksanaan pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak serta disesuaikan dengan kebutuhan minat dan kemampuan anak. Jika pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini dapat berjalan dengan baik maka pendidikan anak pada jenjang selanjutnya juga akan baik, keberhasilan pendidikan seorang anak tergantung pada apa yang di dapat saat anak berada pada masa pendidikan anak usia dini.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisa berbicara anak menggambarkan sistematisanya dalam berfikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Pengembangan kemampuan berbahasa lisan terkait pada lingkungan dimana anak tinggal. Lingkungan yang banyak memberikan stimulus akan memperkaya pembendaharaan kata. Apabila guru dalam bercerita anak gaduh, tidak memperhatikan maka anak tidak dapat menghayati tentang apa yang diceritakan guru dan mendengar pendapat dari orang lain melalui indera pendengaran, anak tidak dapat menangkap isi pesan secara benar dari orang lain. Oleh sebab itu diharapkan baik orang tua dilingkungan keluarga maupun guru dilingkungan sekolah agar dapat memberikan stimulus pada anak agar ketrampilan berbicaranya dapat berkembang secara optimal.

Berbicara merupakan proses komunikasi secara lisan untuk meningkatkan aspek bahasa yang dimiliki oleh anak. Untuk berbicara anak harus mempunyai ketrampilan berbicara. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan perkembangan anak sejak dini (Suhartono, 2005:2).

Tingkat keterampilan berbicara anak dalam berbicara dan berkomunikasi sangat menentukan penerimaan kelompok terhadap anak itu

sendiri, yang juga secara otomatis akan menentukan terbentuknya konsep diri anak. Oleh sebab itu keterampilan berbicara menjadi dasar untuk menjalin komunikasi atau hubungan timbal balik dengan orang disekitarnya. Ketrampilan berbicara juga memegang peranan penting, karena berbicara menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Banyaknya orang tua lebih mempercayai akan pendidikan anak diserahkan sepenuhnya pada guru TK.

Taman Kanak-Kanak Pertiwi Pogung 01 terletak di Desa Pogung Cilik, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Anak didik TK Pertiwi Pogung 01 berasal dari berbagai kalangan keluarga, ada yang berasal dari kalangan ekonomi keatas dan ada yang berasal dari kalangan ekonomi kebawah. Disini guru tidak membeda-bedakan antar anak, semua diperlakukan secara sama.

Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan di taman kanak-kanak TK Pertiwi Pogung 01 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan ketrampilan berbicara kurang terlaksana dengan baik dan masih rendah, banyaknya anak yang masih kurang berani untuk berbicara mengutarakan pendapatnya di depan temannya maupun orang lain. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan lembar kerja siswa sehingga anak cepat merasa bosan karena kurangnya variasi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya keterampilan berbicara di TK Pertiwi Pogung 01 Cawas Klaten selain kurangnya variasi saat pembelajaran guru juga kurang memanfaatkan alat peraga dengan maksimal dan kurangnya motivasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Permasalahan dan penyebab yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Pogung 01 Cawas Klaten akan dicarikan solusinya oleh guru yaitu guru akan mencoba mengambil jalan keluar dengan melakukan kegiatan bercerita dengan boneka tangan. Pada saat kegiatan bercerita guru lebih sering menggunakan buku cerita dan majalah. Melalui cara seperti itu diharapkan guru dapat memecahkan masalah tersebut dan ketrampilan berbicara anak dapat meningkat.

Bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa anak usia dini. Bercerita memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak. Anak memperoleh pengalaman-pengalaman baru bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Anak juga dapat mengungkapkan perasaan, cita-cita, dan idenya melalui bercerita. Keterampilan berbicara anak akan di dapat melalui kegiatan menyimak pembicaraan orang lain dan saat berkomunikasi secara lisan kepada orang lain. Setiap anak hendaknya diberi kesempatan untuk bercerita agar keterampilan berbicaranya dapat berkembang.

Bercerita menggunakan boneka tangan akan membantu anak melepaskan kejenuhan dan menambah semangat anak dalam kegiatan bercerita. Dari bentuk-bentuk boneka tangan membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga pemikiran anak tidak terbatas pada hal tertentu saja. Boneka-boneka tangan tersebut akan membangun imajinasi anak tentang sebuah karakter kehidupan yang berbeda. Dengan pengalaman anak usia dini akan berpengaruh pada kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Pogung 01 Cawas Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Pembatasan Masalah

1. Anak dapat bercerita menggunakan boneka tangan dengan kalimat sederhana.
2. Bercerita menggunakan boneka tangan dibatasi dengan menggunakan satu, dua boneka.

C. Perumusan Masalah

Apakah Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Pogung 01 Cawas Klaten Tahun Ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita dengan boneka tangan pada anak kelompok B TK Pertiwi Pogung 01 Cawas Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan bagi pendidikan anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat menambah wawasan keilmuan pendidikan bagi peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya.
- b. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam pengembangan ketrampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai dasar bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran dalam pengembangan keterampilan berbicara.

b. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.

c. Bagi Anak

Tidak cepat merasa bosan dan tanpa adanya rasa tekanan untuk kegiatan belajar.